



**ANALISIS PENGGUNAAN JODOUSHI 「- そう」 (SOU)
YANG BERMAKNA 様態 (YOUTAI) DAN JODOUSHI
「- よう」 (YOU) YANG BERMAKNA 推量 (SUIRYOU)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh:
Tri Rahayu
02110076**



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI
TELAH DITERIMA DAN DIUJI OLEH TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS SASTRA JEPANG

Pada hari: Selasa

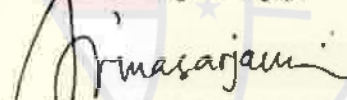
Tanggal : 15 Agustus 2006

Ketua / Penguji



(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing / Penguji



(Andriana Sarjuni, S.S., M.A)

Sekretaris / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

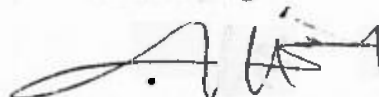
Pembaca / Penguji



(Juariah, S.S., M.A)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN JODOUSHI 「 - そう」 (SOU)
YANG BERMAKNA 様態 (YOUTAI) DAN JODOUSHI 「 - よう」 (YOU)
YANG BERMAKNA 推量 (SUIRYOU)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Yuliasih Ibrahim dan ibu Andi Irma Sarjani, merupakan hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 15 Agustus 2006

Tri Rahayu

ABSTRAK

Penggunaan jodoushi 「 - そう 」 dan jodoushi 「 - よう 」 sering sekali membingungkan bagi pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang, karena keduanya digunakan untuk menyampaikan makna yang sama yaitu makna “dugaan”. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis perbedaan penggunaan kedua jodoushi tersebut. Namun, penulis akan membatasi pada penggunaan jodoushi 「 - そう 」 sebagai *youtai* dan jodoushi 「 - よう 」 sebagai *suiryō*, karena cakupan jodoushi 「 - そう 」 dan jodoushi 「 - よう 」 terlalu luas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang didapat dari studi kepustakaan, dan data-data kalimat yang diperoleh dari berbagai buku pelajaran bahasa Jepang. Hasil yang didapat dari penelitian ini disimpulkan bahwa jodoushi 「 - そう 」 merupakan ungkapan dugaan yang hanya berdasarkan pada apa yang dilihat, sedangkan jodoushi 「 - よう 」 merupakan ungkapan dugaan yang berdasarkan pada persepsi, informasi yang ditangkap oleh panca indra, sumber informasi utama yang dapat dipercaya, dan pengetahuan yang pernah dimiliki sebelumnya.

Dengan mengkaji teori dan, menganalisis makna jodoushi 「 - そう 」 dan jodoushi 「 - よう 」, penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan informasi tambahan bagi para pembelajar bahasa Jepang.

抽象

助動詞「- そう」と助動詞「- よう」は両方は日本語の中で推測の意味を伝えるのに使うから、日本語を学習している学生にとって混乱なものである。だから、筆者は「- そう」と「- よう」と言う助動詞の使い方の違いについて興味があり、研究を行った。しかし、「- そう」と「- よう」と言う助動詞の範囲は多数なので、筆者は「様態」の「- そう」と「推量」の「- よう」のみ制限する。

この論文では、筆者は言語学者からいくつかの理論を使って、先行研究をとおして研究を続けた。それに、文のデータの出所はさまざまな日本語の教科書で手に入れた。この研究の結果は「- ろ」と言う助動詞は話し手が自分の視覚だけで発言したその場の状況を基にして、推測の表現である。一方、「- よう」と言う助動詞は話し手が自分の感覚、知覚、直接体験した知識に基づいて、推測の表現である。

最後に、理論をはじめ、「- そう」と「- おも」を助動詞の意味について分析し、筆者の希望は日本語を勉強する学生達に知識を加えるために、この論文を作成することである。

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada penulis sehingga atas seizin-Nya pula, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku pembimbing I dan Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Juariah, S.S, M.A selaku pembaca skripsi yang juga telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengoreksi dan memberi masukan pada penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas sastra.
4. Bapak Syamsul Bachri, S.S. selaku Ketua Jurusan bahasa dan sastra Jepang.
5. Ibu Oke Diah Arini, S.S selaku Pembimbing Akademis yang telah banyak membantu dalam hal-hal akademis selama penulis menjalankan studi dikampus ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Sastra Jepang Unsada.

7. Ibu, bapak, dan seluruh keluarga yang telah mendukung dan kasih sayang serta doa yang tak putus-putusnya kepada penulis.
8. Special to my husband, mas Ricky yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, doa, dan selalu ada ketika penulis membutuhkannya.
9. Teman-teman seperjuanganku, Arina, Yeni, Laila, Dewi, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selama ini telah bersama-sama menjalani masa-masa perkuliahan, dan telah bersama-sama berjuang, saling mendukung dan memotivasi untuk menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 15 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
ABSTRAK.....	iv-v
KATA PENGANTAR.....	vi-vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Metode Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Definisi Jodoushi 「- そう」.....	17
2.2 Jenis dan Bentuk Kata yang Diikuti Jodoushi 「- そう」.....	19
2.3 Penggunaan Jodoushi 「- そう」.....	26
2.4 Definisi Jodoushi 「- よう」.....	34
2.5 Jenis dan Bentuk Kata yang Diikuti Jodoushi 「- よう」.....	36
2.6 Penggunaan Jodoushi 「- よう」.....	40

BAB III ANALISIS PENGGUNAAN JODOUSHI 「- そう」 DAN JODOUSHI 「- よう」 PADA BUKU A JAPANESE APPROACH TO JAPANESE, SHOKYUU NIHONGO, NIHONGO BUNKEI JITEN, DAN ADICTIONARY OF JAPANESE LANGUAGE LEARNERS' ERRORS.....	44
3.1 Penggunaan Jodoushi 「- そう」 dalam kalimat.....	44
3.1.1 Penggunaan Jodoushi 「- そう」 untuk menunjukkan dugaan tentang kejadian yang kemungkinan besar akan terjadi ditilik dari keadaan sekarang.....	45
3.1.2 Penggunaan jodoushi 「- そう」 untuk menunjukkan dugaan tentang tindakan dengan niat (berkehendak) yang akan dilakukan oleh orang ketiga.....	46
3.1.3 Penggunaan Jodoushi 「- そう」 untuk menunjukkan dugaan tentang tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yang akan dilakukan oleh orang pertama (diri pembicara sendiri).....	48
3.1.4 Penggunaan Jodoushi 「- そう」 untuk menunjukkan dugaan tentang peristiwa perubahan yang akan segera terjadi secara mendesak, dilihat dari gejala peristiwa tepat sebelum terjadinya perubahan.....	49
3.1.5 Penggunaan Jodoushi 「- そう」 yang diikuti 「- れる」 untuk menunjukkan dugaan tentang kesanggupan atau kemungkinan.....	51

3.1.6 Penggunaan Jodoushi 「 - そう 」 untuk menunjukkan dugaan tentangsesuatu yang terlihat demikian berdasarkan pada apa yang dilihat.....	52
3.2 Penggunaan Jodoushi 「 - よう 」 dalam kalimat.....	54
3.2.1 Penggunaan Jodoushi 「 - よう 」 untuk menunjukkan dugaan ditilik dari keadaan sekarang.....	54
3.2.2 Penggunaan Jodoushi 「 - よう 」 untuk menunjukkan dugaan tentang orang ketiga.....	55
3.2.3 Penggunaan Jodoushi 「 - よう 」 untuk menunjukkan dugaantentang oarang pertama, yaitu dugaan tentang hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.....	57
3.2.4 Penggunaan Jodoushi 「 - よう 」 untuk menunjukkan dugaan tentang hal yang telah lampau.....	58
3.2.5 Penggunaan Jodoushi 「 - よう 」 yang diikuti 「 - れる / - られる 」 untuk menunjukkan dugaan tentang kesanggupan atau kemungkinan.....	59
3.2.6 Penggunaan Jodoushi 「 - よう 」 untuk menunjukkan dugaan tentang sesuatu yang terlihat demikian.....	60
BAB IV KESIMPULAN	62
DAFTAR PUSTAKA.....	66
Lampiran 1	

The logo of Universitas Darmasrida is a large, stylized yellow flower-like emblem with multiple petals. Inside the emblem, the word "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle at the top, and "DARMASRIDA" is written in a semi-circle at the bottom. In the center of the emblem is a red triangle containing a white shield with a crest. Overlaid on this central shield is the title of the document.

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah bahasa biasanya memiliki lebih dari satu ujaran untuk menyampaikan sebuah makna yang sama, begitupun dalam bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang spesifik, salah satunya adalah adanya unsur bahasa dalam struktur kalimat bahasa Jepang yang disebut dengan *jodoushi*, yang dalam bahasa Indonesia disebut kata kerja bantu.

Dalam bahasa Jepang untuk menyampaikan makna “kelihatannya/ sepertinya” dapat menggunakan berbagai ujaran, contohnya adalah dengan menggunakan *jodoushi* 「-そう」 dan *jodoushi* 「-よう」.

Pengertian *jodoushi* itu sendiri diutarakan oleh *Tomita Takayuki* dalam bukunya *Bunpo no Kiso Chisiki to Sono Oshiekata*, sebagai berikut:

「助動詞」と言うのは「動詞に付いて、(形容詞や名詞にも付きますが、主に動詞に付いて) その動詞を助ける単語」という意味です。また、「他の単語を助ける働きをする、動詞のように活用の単語」と言うこともできます。
(Tomita Takayuki, 1991:29)

[Jodoushi] to iu no wa [doushi ni tsuite, (keiyoushi ya meishi ni mo tsukimasu ga, omo ni doushi ni tsuite) sono doushi o tasukeru tango] to iu imi desu. Mata, [hoka no tango o tasukeru hataraki o suru, doushi no you ni katsuyou no tango] to iu koto mo dekimasu.

Yang disebut “*jodoushi*” adalah “kata yang menempel pada verba, (juga menempel pada adjektiva dan nomina, tetapi pada umumnya menempel pada verba) dan membantu verba tersebut.” Dan lagi, dapat juga dikatakan “kata yang memiliki perubahan seperti verba, membantu kata yang lainnya untuk berkonjugasi.”

Masih dalam buku yang sama *Tomita Takayuki* mengatakan bahwa dalam tata bahasa Jepang baku terdapat 18 kata yang termasuk di dalam *jodoushi*. Ke-18 *jodoushi* tersebut terbagi menjadi 5 tipe menurut pemakaiannya, yaitu:

- 1) 動詞型活用の助動詞 (*Doushigatakatsuyou No Jodoushi*), adalah verba bantu yang perubahannya bertipe verba, yaitu: れる・られる (*reru • rareru*), せる・させる (*seru • saseru*).

- 2) 形容詞 I 型活用の助動詞 (*Keiyoushi I gatakatsuyou No Jodoushi*), adalah verba bantu yang perubahannya bertipe adjektiva 1, yaitu: ない (*nai*), たい (*tai*), らしい (*rashii*).
- 3) 形容詞 II 型活用の助動詞 (*Keiyoushi II gatakatsuyou No Jodoushi*), adalah verba bantu yang perubahannya bertipe adjektiva 2, yaitu: だ (*da*), そうだ (*souda*), ようだ (*youda*).

Contoh penggunaan *jodoushi* そうだ (*souda*):

1. 天気予報によると、今日は雨が降るそうです。

(Tomita Takayuki, 1991:31)

Tenkiyohou ni yoru to, kyou wa ame ga furusou desu.

Menurut ramalan cuaca, hari ini katanya akan turun hujan.

Contoh penggunaan *jodoushi* ようだ (*youda*):

2. あの女の子の顔は人形 のようです。(Ibid: 30)

Ano onna no ko no kao wa ningyou no you desu.

Wajah anak perempuan itu seperti boneka.

- 4) 特別活用の助動詞 I (*Tokubetsukatsuyou No Jodoushi*), adalah verba bantu yang perubahannya spesifik, yaitu: です (*desu*), ます (*masu*), た (*ta*), ぬ・ん (*nu·n*).

- 5) 無活用 of 助動詞 (*Mukatsuyou No Jodoushi*), adalah verba bantu yang tidak mengalami konjugasi, yaitu: う・よう (*u・you*), まい (*mai*).

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis *jodoushi* diatas, dapat diketahui bahwa *jodoushi* 「- そう」 dan *jodoushi* 「- よう」 keduanya termasuk kedalam 形容詞 I 型活用の助動詞 (*Keiyoushi I gatakatsuyou No Jodoushi*).

Tomita Takayuki dalam buku *Kiso Hyougen 50 to sono oshiekata* (1991) pada halaman 152, menjelaskan mengenai *jodoushi* 「- そうだ」, dimana dalam *jodoushi* 「- そうだ」 terdapat cara pemakaian dan arti yang menunjukkan *denbun* (penyampaian berita), dan *youtai* (keadaan).

Dibawah ini adalah penjelasan *Tomita Takayuki* mengenai 「- そうだ」 *denbun* :

「伝聞」の「聞」は「聞いたこと」という意味で、「伝聞」とは「聞いたことを伝える」という意味です。ですから、伝聞の「そうだ」は、話し手が「聞いたこと」あるいは新聞・雑誌などで読んだことでも「他から得た情報」を話し相手に伝える場合に使われます。
(*Tomita Takayuki*, 1991: 152)

[*Denbun*] no [*bun*] wa [*kiita koto*] to iu imi desu. [*denbun*] to wa [*kiita koto o tsutaeru*] to iu imi desu. Desukara, *denbun* no [*souda*] wa, *hanashite ga* [*kiita koto*] arui wa *shinbun, zasshi* nadode *yonda koto demo* [*hoka kara eta jouhou*] o *hanashi aite ni tsutaeru baai ni tsukawaremasu*

[*Bun*] dari [*denbun*] artinya adalah [hal yang telah didengar]. [*Denbun*] memiliki arti [penyampaian hal yang telah didengar]. Oleh karena itu, [*souda*] yang memiliki makna *denbun* digunakan pada saat pembicara

menyampaikan cerita [hal yang telah didengar] ataupun telah dibaca dari majalah, koran [informasi yang didapat dari sumber lainnya] kepada lawan bicara.

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa 「- そうだ」 *denbun* mengandung makna “katanya”, yang digunakan pada saat pembicara menyampaikan informasi yang telah diketahui atau didengarnya dari berbagai media.

Sedangkan yang dimaksud dengan 「- そうだ」 yang memiliki makna *youtai*, adalah 「- そうだ」 yang digunakan untuk menyatakan dugaan dari suatu keadaan, yaitu keadaan yang dilihat oleh diri pembicara sendiri. 「- そうだ」 yang memiliki makna *youtai* mengandung makna “kelihatannya/sepertinya”. Berikut ini adalah kutipannya :

「様態」の「様」は「様子」、「態」は「状態」という意味です。
 ですから、様態の「そうだ」は、自分が「実際に見て感じた 様子
 や状態」を述べる時に使われます。
 (Tomita Takayuki, 1991:152)

[Youtai] no [you] wa [yousu], [tai] wa [joutai] to iu imi dasu. Desukara,
 youtai no [souda] wa, jibun ga [jissai ni mite kanjita yousu ya joutai]
 o noberu toki ni tsukawaremasu.

という意味です。

[You] dari [youtai] adalah [situasi], [tai] artinya adalah [keadaan]. Oleh karena itu, [souda] *youtai* digunakan pada saat menyatakan [keadaan ataupun situasi sebenarnya yang dirasakan dan dilihat] oleh diri sendiri.

Dari kutipan-kutipan diatas, terlihat bahwa dalam pemakaiannya *jodoushi* 「- そうだ」 memiliki dua makna, yaitu *Denbun* dan *Youtai*. Seperti halnya *jodoushi*

「-そだ」, *jodoushi* 「-ようだ」 pun memiliki beberapa makna dalam penggunaannya, seperti yang dijelaskan oleh Toshiko Tanaka dalam bukunya yang berjudul *Nihongo no Bunpo*, yaitu: 「-ようだ」 *hikyou*, 「-ようだ」 *reiji*, dan 「-ようだ」 *suiryou*.

Pendapat yang sama juga dikemukakan dalam buku *Nihongo Bunkei Jiten* (1998) pada halaman : 162. Berikut ini adalah penjelasan mengenai makna dari ketiga jenis *jodoushi* 「-よだ」 tersebut:

... ようだ <比況>

ものごとの状態. 性質. 形や、動作の様子を、本来はそれと異なる他の何かにたとえて表現するのに使う。

(Jamashi Group, 1998:616)

... Youda <*hikyou*>

monogoto no j.youtai, seishitsu, katachi ya, dousa no yousu o, honrai wa sore to kotonaru hoka no nanikani tatoete hyougen suru no ni tsukau.

... Youda <*hikyou*>

Keadaan dari sebuah tindakan ataupun bentuk, sifat, dan keadaan dari suatu hal, yang pada dasarnya, digunakan untuk menyatakan perumpamaan terhadap sesuatu lainnya yang berbeda dengan itu.

「-よだ」 yang memiliki makna *hikyou* digunakan untuk menunjukkan suatu hal yang mirip dengan hal yang lainnya. Maksudnya adalah mengumpamakan suatu hal yang berbeda dengan hal yang lainnya, sehingga seolah-olah keduanya sama.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Tomita Takayuki dalam buku *Bunpou no Kiso Chisiki to Sono Oshiekata* (1991) halaman 52. Dibawah ini adalah contoh yang diberikan:

3. 「あの女の子の目はキューピーのようです。 ksh dth lg! dan bedanya dg "Swinyō"
- (Tomita Takayuki, 1991 : 52)

Ano onna no ko no me wa kyūpii no you desu.

Mata anak perempuan itu seperti chupid.

Mata anak perempuan dan chupid, dalam contoh kalimat diatas adalah suatu hal yang berbeda, namun maksudnya adalah bila mata anak perempuan itu dibandingkan dengan mata chupid (dewi cinta) maka menunjukkan hal yang mirip.

Selanjutnya, masih dalam buku *Nihongo Bunkei Jiten*, juga menjelaskan tentang 「 - よだ 」 yang memiliki makna *reiji*, berikut ini dalah kutipannya :

... ようだ (例示)

後続の名詞の表す具体的内容を例として示すのに用いる。例えば「みかんのような果物」では、後続の名詞は前の名詞が現すものより上位の概念を表す。(Jamashi Group, 1998;617)

... Youda <reiji >

Kouzoku no meishi no arawasu gutaitekinaiyou o rei toshite shimesu no ni mochiiru. Tatoeba [mikan no youna kudamono] de wa, kouzoku no meishi wa mae no meishi ga arawasu mono yori joui no gainen o arawasu.

... Youda <reiji>

Digunakan untuk menunjukkan perumpamaan isi (suatu hal) yang nyata

yang menunjukkan benda berikutnya. Pada contoh [buah yang mirip jeruk / *mikan no youna kudamono*], benda berikutnya menunjukkan konsep yang tingkatnya lebih tinggi dari hal yang ditunjukkan benda sebelumnya.

Hal diatas juga dikemukakan oleh Tomita Takayuki dalam buku yang sama pada halaman : 52.

Untuk memperjelas kutipan diatas, dapat dilihat pada contoh yang diberikan Tomita Takayuki berikut ini:

4. 東京のよな大都会。(Tomita Takayuki, 1991:52)

Tokyo no youna daitokai.

Kota besar yang mirip Tokyo.

5. チョコレーめような甘い物。(Ibid.,)

Chokoreto no youna amaimono.

Sesuatu yang manis seperti coklat.

Kedua contoh diatas dikategorikan kedalam 「- ようだ」 yang bermakna *reiji*, karena mengumpamakan suatu hal (berikutnya) dengan hal yang telah disebutkan sebelumnya. Pada contoh no.(4) dan no.(5), Tokyo dan coklat digunakan sebagai contoh perumpamaan dari kota besar (*daitokai*) dan sesuatu yang manis (*amaimono*).

「- ようだ」 yang mengandung makna *suiryō*, dalam Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar dijelaskan memiliki makna “rupanya/rasanya/ kelihatannya”.

Dalam buku *Nihongo Bunkei Jiten* dikemukakan bahwa 「- ようだ」 yang bermakna *suiryō*, digunakan untuk mengungkapkan perkiraan yang merupakan dugaan dari seorang pembicara tentang suatu hal. Berikut kutipannya :

... ようだ (推量)

ものごと^のい^いや^やて 話し手がもつ印象や推量的な判断を表す。

(Jamashi Group, 1998:619)

... Youda <*suiryō*>

Monogoto ni tsuite hanashite ga motsu inshou ya suiryoutekina handan o arawasu.

... Youda <*suiryō*>

Menunjukkan kesimpulan yang merupakan perkiraan ataupun kesan tentang suatu hal yang dibawa oleh pembicara.

Jadi, dapat dikatakan “keadaan” *youtai* dalam *jodoushi* 「ようだ」 adalah keadaan dari suatu hal yang telah diketahui atau dilihat oleh diri pembicara sendiri yang kemudian diputuskan menjadi sebuah perkiraan.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat diketahui bahwa baik *jodoushi* 「- そう」 maupun *jodoushi* 「- よう」, keduanya sama-sama dapat menunjukkan makna *youtai*, yaitu makna “kelihatannya /sepertinya / tampaknya”.

Selanjutnya, untuk mengetahui kejelasan tentang perbedaan *jodoushi* 「- そう」 maupun *jodoushi* 「- よう」, *Seiichi Makino* dan *Michio Tsutsui* dalam buku *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, menjelaskan sebagai berikut:

S souda expresses the speaker's conjecture about what is going to happen or the current state of someone or something. Although this expression is based on what the speaker sees or feels, it is merely his guess and the degree of certainty in his statement is fairly low. Only Vmasu or Adj (i/na) stem can precede souda. (Seiichi Makino dan Michio Tsutsui, 2001:550)

Kata *souda* merupakan ungkapan si pembicara yang memperkirakan apa yang akan terjadi atau memperkirakan keadaan seseorang atau pun sesuatu. Meskipun, ungkapan itu menjadi dasar atas apa yang dilihat atau dirasakan oleh si pembicara, hal itu hanyalah dugaan si pembicara dan tingkat kepastian atas pernyataannya agak rendah. (*souda*) hanya dapat diikuti oleh verba *masu* dan adjektiva (*i/na*).

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa *jodoushi* 「-そう」, digunakan untuk mengungkapkan dugaan tentang hal yang sedang dan akan terjadi. Dugaan tersebut hanya berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh si pembicara. Sehingga, dugaan dalam hal ini tingkat kepastiannya rendah.

Dibawah ini adalah contoh penggunaan *jodoushi* 「-そう」 dalam kalimat yang diberikan oleh *Seiichi Makino* dan *Michio Tsutsui*:

A. *Jodoushi* 「-そう」 yang diikuti adjektiva I:

6. この本は高そうだ。 (Seiichi Makino dan Michio Tsutsui, 2001:551)

Kono hon wa takasouda.

Buku ini kelihatannya mahal.

Pada contoh diatas si pembicara menduga bahwa buku tersebut mahal, hanya berdasarkan apa yang ia lihat, yaitu bentuk luar buku tersebut yang terlihat mahal.

Jodoushi 「- そう」 pada kalimat diatas diikuti oleh kata dasar "gokan" dari adjektiva I.

B. *Jodoushi* 「- そう」 yang diikuti verba:

7. 今にも雨が降りそう。 (Ibid, 552)

Ima ni mo ame ga furisouda.

Sekarang pun, kelihatannya hujan akan turun.

Contoh no.7 diatas juga merupakan sebuah dugaan semata, karena hanya didasari oleh apa yang dilihat pembicara pada saat itu, yaitu ia melihat langit mendung, sehingga ia memperkirakan hujan akan segera turun.

Jodoushi 「- そう」 pada kalimat diatas diikuti oleh verba bentuk 「- ます」.

C. *Jodoushi* 「- そう」 yang diikuti nomina :

8.*あの人は先生そう。 (Ibid, 551)

* *Ano hito wa senseisouda.*

* Orang itu, sepertinya guru.

Contoh kalimat pada no.8 diatas adalah contoh yang salah. Karena, secara gramatikal tidak memiliki arti, *jodoushi* 「- そう」 tidak dapat diikuti nomina.

Selanjutnya, *Seiichi Makino* dan *Michio Tsutsui* masih pada buku yang sama, mengungkapkan mengenai *jodoushi* 「 - よう」, sebagai berikut:

S youda is also an expression which is usually based on what the speaker sees and saw. However, *unlike Ssouda*, this expression involves the speaker's reasoning process base on firsthand, reliable information and his knowledge. Thus, the degree of certainty in *youda* is the highest of the four expressions compared here.
(*Seiichi Makino dan Michio Tsutsui*, 2001:550)

Kata *youda* juga merupakan ungkapan yang biasanya mendasari apa yang dilihat dan telah dilihat oleh si pembicara. Bagaimanapun juga, (*youda*) tidak seperti *souda*, ungkapan ini berkaitan dengan cara pembicara memberikan alasan berdasarkan sumber utama, informasi yang dapat dipercaya, dan pengetahuannya. Tingkat kepastian dari *youda* merupakan yang tertinggi diantara empat ungkapan perbandingan disini.

Seperti halnya *jodoushi* 「 - そう」, *jodoushi* 「 - よう」 pun digunakan untuk mengungkapkan makna dugaan / perkiraan. Namun, berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa dugaan atau perkiraan yang menggunakan *jodoushi* 「 - よう」, selain berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan, juga berdasarkan informasi ataupun sumber utama yang dapat dipercaya, dan juga berdasarkan atas pengetahuan yang dimiliki pembicara sebelumnya, serta berdasarkan analisa logika. Oleh karena itu, tingkat kepastiannya tinggi dan dapat dipercaya.

Untuk memperjelas perbedaan penggunaan *jodoushi* 「- そう」 dan *jodoushi* 「- よう」, *Seiichi Makino* dan *Michio Tsutsui* memberikan contoh penggunaan *jodoushi* 「- よう」, sebagai berikut :

A. *Jodoushi* 「- よう」 yang diikuti adjektiva I :

9. この本は高いようだ。(Ibid.,)

Kono hon wa takai youda.

Buku ini sepertinya mahal.

Contoh kalimat diatas menunjukkan keputusan dari sebuah dugaan. Dugaan tersebut berdasarkan atas pengetahuan yang dimiliki pembicara sebelumnya. Dalam kalimat ini pembicara sebelumnya pernah mengetahui harga dari buku yang sama. Dengan mempertimbangkan hal itu (harga dari buku yang sama sebelumnya), ia memutuskan bahwa buku tersebut mahal.

Penggunaan *jodoushi* 「- よう」 dalam contoh kalimat ini diikuti oleh adjektiva I dalam bentuk biasa "*fiusukei*".

B. *Jodoushi* 「- よう」 yang diikuti nomina :

10. あの人は先生のまだ。(Ibid.,)

Ano hito wa sensei no youda.

Orang itu, sepertinya guru.

Jodoushi 「- よう」 pada contoh kalimat diatas merupakan perkiraan, yang berdasarkan apa yang dilihat oleh pembicara, yaitu ia melihat orang itu memang

benar-benar berpenampilan seperti guru.

Penggunaan *jodoushi* 「- よう」 dalam contoh kalimat diatas, karena diikuti nomina, maka harus diletakan partikel "joshi" の (no) diantara *jodoushi* 「- よう」 dan nomina.

C. *Jodoushi* 「- よう」 yang diikuti verba :

11. この辺 はよく雨が降るようだ。(Ibid: 552)

Kono hen wa yoku ame ga furu youda.

Disekitar sini, kelihatannya sering turun hujan.

Contoh kalimat diatas merupakan keputusan dari sebuah perkiraan. Perkiraan itu berdasarkan analisa logika mengenai apa yang dilihat pembicara, dalam kalimat ini pembicara melihat banyak pohon rimbun, dan banyak terdapat lumut didaerah itu.

Jodoushi 「- よう」 dalam kalimat ini diikuti oleh verba bentuk kamus.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan, dapat dikatakan bahwa *jodoushi* 「- そう」 dan 「- よう」 masing-masing dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, dimana salah satu jenis dari masing-masing *jodoushi* tersebut mengungkapkan makna yang mirip, yaitu makna "kelihatannya/seperti".

Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perbedaan penggunaan *jodoushi* 「 - そう 」 dan *jodoushi* 「 - よう 」 dalam berbagai keadaan ?
- b. Bentuk dan jenis kata apa saja yang dapat bergabung dengan kedua *jodoushi* tersebut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai perbedaan dari penggunaan *jodoushi* 「 - そう 」 dan *jodoushi* 「 - よう 」, karena keduanya mengungkapkan makna yang sama yaitu makna “kelihatannya/sepertinya”, selain itu keduanya juga termasuk kedalam jenis kata yang sama, yaitu kata kerja bantu yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *jodoushi*.

1.4. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan, yaitu melakukan studi literatur yang ada kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan, serta mengumpulkan data tertulis dari berbagai macam buku.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari bab-bab berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang penulisan permasalahan yang ada, tujuan dari penulisan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan beberapa landasan teori penggunaan *jodoushi* 「- そう」 dan *jodoushi* 「- よう」 dari buku-buku teori tata bahasa Jepang.

BAB III : ANALISIS KALIMAT

Bab ini adalah analisis kalimat yang menggunakan *jodoushi* 「- そう」 dan *jodoushi* 「- よう」.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini merupakan pembahasan terakhir yang berupa kesimpulan-kesimpulan hasil analisis.